

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan pakaian sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Saat ini sudah banyak laundromat yang menawarkan jenis laundry ke laundry service. Dari cucian umum, seperti pakaian, tas dan sepatu, hingga barang-barang berat seperti karpet dan helm. Binatu disebut "laundry" atau "laundry" dalam bahasa Indonesia. Artinya usaha jasa yang bergerak di bidang laundry laundry, lebih khusus lagi laundry dan setrika dalam satuan kilo atau material based. Masyarakat sudah mengetahui tentang jasa laundry ini, khususnya laundry. Pada mulanya kegiatan *laundry* ini dilakukan menggunakan aliran air sungai untuk melarutkan kotoran pada pakaian. Karena pada saat itu belum ditemukan adanya sabun cuci atau bahkan ditemukan tempat khusus yang menyediakan jasa pencucian. Jasa *laundry* pertama kali muncul pada jaman romawi kuno yang dikenal dengan sebutan *Fullones* yang berarti pencucian pakaian yang bertugas membersihkan dan mencuci pakaian warga romawi. Pada saat itu pekerjaan *laundry* hanyadilakukan oleh seorang pria karena tugasnya cukup berat yakni menaruh cucian dalam tong kemudian di injak – injak dengan kaki dan dijemur

sampai kering.

Kemudian, pada abad ke-18, proses pencucian pakaian dan cucian dikembangkan lebih lanjut di Eropa kuno menggunakan sabun yang terbuat dari lemak hewani dan abu sungai. Sabun disebut deterjen. Jenis deterjen ini berbeda-beda, antara lain deterjen cair/cair, deterjen bubuk, dan deterjen krim. Beberapa ahli telah menyatakan pentingnya mencuci, antara lain:

- Menurut **Bagyono, 2006** *Laundry* adalah bagian dari *housekeeping* yang bertanggung jawab atas pencucian, baik pencucian pakaian tamu (*laundry, dry cleaning* dan *pressing*) seragam karyawan maupun linen hotel (*house laundry*) dan pencucian pakaian ataulinen dari luar hotel (*outside laundry*).
- Menurut **Rumekso, 2001** *Laundry* merupakan seksi atau bagian yang bertanggung jawab atas semua cucian yang dikirim kepadanya.
- Menurut **Agustinus Darsono, 1995** *Laundry* adalah bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas pencucian, baik pencucian pakaian tamu, seragam karyawan maupun linen – linen hotel.

Ada dua jenis laundry, manual dan mekanik, yang biasa dikenal dengan laundry atau jasa laundry. Pencucian manual biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik cuci tangan yang bertujuan untuk mencucinoda yang sulit dihilangkan seperti noda saus, noda darah, dan noda minyak. Saat mencuci dengan mesin, sangat menyederhanakan proses pencucian dan

menghemat energi. Seperti yang Anda ketahui, saat ini teknologi semakin canggih, dan mesin cuci yang biasa disebut mesin cuci banyak tersedia untuk masyarakat dalam berbagai jenis dan harga, tergantung aplikasi dan fungsinya, kapasitas hingga tegangan yang dibutuhkan.

Di hotel itu sendiri, laundry adalah departemen atau bagian di bawah departemen housekeeping yang bertanggung jawab untuk mencuci dan merawat linen hotel. Laundry tidak hanya bertanggung jawab atas laundry hotel, tetapi juga pakaian tamu.

Pakaian atau busana sendiri memiliki banyak pengertian menurut para ahli. **Riyanto, 2003** mengungkapkan bahwa pakaian merupakan bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang. Menurut **Ernawati dkk, 2008** Pakaian adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas pakaian atau busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dan tidak dijahit yang digunakan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang kita pakai sehari – hari. Dilansir dari wikipedia.com pakaian dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

- Baju

Baju merupakan bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup

tubuh. Baju pun memiliki beragam jenis mulai dari warna, bahan dan ukuran. Baju adalah kategori pakaian yang cocok untuk dipakai pria dan wanita.

- Kemeja

Kemeja adalah pakaian luar, terutama untuk pria, yang menutupi tangan, bahu, dada, dan perut. Namun saat ini banyak sekali jenis kemeja. Kemeja saat ini datang dalam berbagai bentuk dan sangat sesuai dengan mode saat ini. Beberapa memiliki ekor yang panjang, dan beberapa memiliki tangan yang hanya menutupi setengah atau seperempat lengan. Banyak wanita, bukan hanya pria, sekarang mengenakan kemeja.

- Kaus

Kaus merupakan jenis pakaian yang menutupi sebagian lengan, seluruh dada, bahu dan perut serta biasanya tidak memiliki kancing, kerah atau saku. Kaus biasanya memiliki beragam jenis, ada yang berelengan panjang, kaus oblong dan sebagainya. Pada umumnya kaus memiliki bahan yang tipis sehingga sangat nyaman untuk digunakan dirumah dan menjadi pakaian sehari – hari. Dahulu kaus dipakai oleh para pria untuk pria yang bekerja dengan pekerjaan berat dan mengeluarkan keringat, namun seiring berjalannya waktu kaus menjadi salah satu *fashion mode* yang banyak digunakan masyarakat.

- Celana

Celana adalah pakaian luar yang menutupi dari pinggang hingga mata kaki. Kadang-kadang hanya mendekati lutut dan membungkus batang kaki. Celana ini dibuat dari berbagai jenis bahan seperti denim, satin dan kulot. Celana memiliki berbagai macam warna dari gelap hingga terang. Pada umumnya celana dibedakan oleh penggunaannya. Celana wanita biasanya memiliki lebih banyak gaya dan bentuk. Namun, ada banyak jenis celana pria.

- Rok

Rok adalah jenis pakaian tabung atau kerucut yang menutupi pinggang dan setengah atau seluruh kaki. Umumnya digunakan oleh wanita. Rok juga merupakan bagian dari gaya pakaian sosial saat ini. Rok bukan untuk pria, sehingga menjadi salah satu item pakaian khusus yang menjadi ciri wanita. Bahkan sekolah-sekolah di Indonesia memilih rok sebagai seragam tanda wajib bagi perempuan

- Pakaian Dalam

Pakaian dalam merupakan pakaian yang dikenakan di bawah pakaian lainnya yang langsung bersentuhan dengan kulit. Pakaian ini adalah pakaian yang paling dalam dan tidak terlihat dari luar. Pakaian dalam ini juga menyesuaikan dengan jenis dan kegunaannya.

Tentu saja, dari berbagai jenis pakaian yang telah dijelaskan di atas, bentuk dan warna pakaian, terutama pakaian putih, juga berbeda. Pakaian

berwarna putih digunakan oleh banyak orang. Seperti yang digunakan pada acara-acara keagamaan, pesta dan hotel itu sendiri berwarna putih untuk mengekspresikan kebersihan dan keindahan, serta untuk memberikansuasana dan kesan yang elegan. Pakaian dan linen putih juga mudah kotor, dan umumnya warna pakaian putih cepat memudar menjadi kuning. Untuk itu, pakaian berwarna putih memerlukan perlakuan khusus saat proses pencucian. Gunakan pemutih agar pakaian anda tetap bersih, cerah dan enak dipandang.

Pemutih dibedakan berdasarkan jenis penggunaannya. Terdapat beberapa jenis bahan pemutih yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari, misalnya sebagai bahan untuk memutihkan pakaian, pemutih kulit dan bahan pemutih untuk makanan. **Suryatin, 2008**

Bahan dari pemutih pakaian yang digunakan adalah senyawa klorin. Senyawa ini dapat mengoksidasi zat warna yang melekat pada pakaian. Pemutih yang beredar dipasaran juga beragam jenisnya. Mulai dari yang bubuk sampai cair/*liquid*. Pada umumnya masyarakat banyak menggunakan pemutih yang berjenis cair atau *liquid* yang mana lebih mudah digunakan karena mudah larut dalam air dan mudah untuk aplikasikan ke atas noda. Bahan pemutih yang beredar di pasaran ini disebut pemutih komersil karena berasal dari berbagai macam merek atau *brand* komersil. Namun, bahan pemutih pakaian dari komersil ini memiliki efek negatif seperti dapat menyebabkan kulit terbakar, memiliki sifat racun dan sangat berbahaya jika

terkena mata. Efek yang terkandung dalam pemutih komersil yaitu klorin ini juga sangat berbahaya pada kesehatan manusia terutama pada sistem pernafasan dan paru – paru. Klorin yang kita hirup saat proses mencuci sangat berbahaya dan akan menyebabkan efek sesak nafas dan penyakit paru – paru berkepanjangan. Oleh karena dampak negatif tersebut, penulis melakukan *research* alternatif lain dari penggunaan bahan pemutih pakaian lain dengan cara menggunakan *baking soda* sebagai pengganti dari bahan pemutih komersil.

*Baking soda* merupakan bubuk kristal yang secara alami mempunyai sifat *alkaline* atau basa yang larut dalam air. Bahan satu ini umumnya digunakan sebagai bahan dalam pembuatan makanan. Di balik fungsi *baking soda* sebagai pembuatan makanan, bahan ini juga memiliki banyak manfaat untuk membersihkan pakaian, antara lain sebagai pemutih pakaian (**Kompas, 2020**).

*Baking soda* juga merupakan suatu bahan yang sangat banyak beredar di pasaran mulai dari toko kelontong atau toko – toko kecil hingga toko yang besar seperti *supermarket*. Bahkan di setiap rumah tangga pasti memiliki bahan satu ini karena seperti yang sudah dipaparkan diatas, *baking soda* memiliki beragam macam fungsi selain menjadi bahan pembuat makanan.

Dari uraian yang sudah dipaparkan, penulis memiliki minat untuk menganalisis hasil perbandingan antara penggunaan *baking soda* dan

penggunaan pemutih komersil dalam proses pencucian dengan memperhatikan segala aspek dimulai dari tingkat efektivitas, proses pengaplikasian, biaya dan waktu yang digunakan, serta menganalisis perbandingan dari kedua bahan tersebut yaitu pemutih komersil dan *baking soda*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari hasil uraian dan penjelasan singkat mengenai pemutih dan *baking soda* yang telah dipaparkan di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kandungan yang terdapat dalam *baking soda* sebagai bahan alternatif untuk pemutih pakaian?
2. Bagaimana proses pencucian menggunakan *baking soda* sebagai pemutih pakaian?
3. Bagaimana penilaian panelis terhadap efektivitas *baking soda* sebagai pemutih pakaian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

- b) Untuk mengetahui proses pencucian menggunakan *baking soda* sebagai pemutih pakaian.
- c) Untuk mengetahui penilaian panelis terhadap efektivitas *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

- a) Menemukan alternatif yang memiliki tingkat efektivitas yang serupa atau bahkan lebih maksimal dari proses pencucian pakaian yanghanya menggunakan pemutih komersil dan dengan menggunakan *baking soda*.
- b) Menemukan metode yang tepat dalam proses pencucian terhadap pakaian terutama untuk memutihkan pakaian.
- c) Menambah wawasan mengenai proses pencucian dengan metode yang lebih efektif yang dapat dilakukan di hotel, rumah dan tempat –tempat lainnya.

##### **2. Bagi Masyarakat**

- a) Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai

*baking soda* sebagai pemutih pakaian sebagai salah satu alternatif proses pencucian pakaian.

- b) Memberikan ilmu dan wawasan tambahan kepada masyarakat mengenai metode yang tepat dan juga alternatif dalam melakukan proses pencucian pakaian.

### 3. Bagi Institusi

Memberikan informasi dan wawasan tambahan untuk mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai efektivitas *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

## 1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.1 Metode Penelitian

Menurut **Darmadi, 2013**, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam Tugas Akhir eksperimen ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian percobaan atau dapat disebut juga sebagai *experiment research*. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu **Darmadi, 2013**.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen atau percobaan sebagai langkah untuk menguji hasil dari eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis dalam eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian yaitu sebagai berikut :

- Mencari referensi dan jurnal terkait subjek yang akan penulis teliti.
- Mencari referensi dan jurnal terkait metode pencucian menggunakan *baking soda* sebagai pemutih pakaian.
- Mempraktikan eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian.
- Melakukan uji panelis untuk menilai hasil tingkat efektivitas *baking soda* sebagai pemutih pakaian.
- Mengolah dan menganalisis hasil uji panelis terkait hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan menarik kesimpulan dari eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.5.3.1 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan langkah penting bagi peneliti untuk menentukan topik penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan. **Sugiyono, 2017:291.**

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan validitas mengenai referensi yang akan penulis teliti dan gunakan dalam pelaksanaan eksperimen ini.

#### **1.5.3.2 Uji Pembeda Pasangan (*Paired Comparison*)**

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, penulis menggunakan uji pembeda pasangan dimana dalam penulis akan membandingkan 2 hasil cuci menggunakan *baking soda* dengan proses mencuci menggunakan pemutih komersil yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diberikan dari eksperimen yang penulis lakukan.

Dalam eksperimen ini akan memiliki 2 jenis panelis, yaitu :

- Panelis Terlatih, yaitu panelis yang memiliki kemampuan atau yang ahli sesuai dengan bidang yang penulis ambil yaitu *housekeeping laundry*. Para

panelis ini akan memberikan penilaian terhadap hasil akhir percobaan eksperimen mengenai *baking soda* sebagai pemutih pakaian. Penulis mengambil sebanyak 2 orang sebagai panelis terlatih terhadap eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian. Kedua panelis ini merupakan orang – orang yang ahli di bidang *housekeeping* dan masih bekerja di bidang tersebut.

- Panelis Tidak Terlatih, yaitu masyarakat awam yang tidak memiliki kompetensi terkait di bidang yang penulis ambil yaitu di bidang *housekeeping*. Namun masyarakat akan tetap bisa memberi penilaian terkait hasil akhir percobaan eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian. Penulis mengambil sebanyak 15 orang panelis tidak terlatih terhadap eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian. Penulis juga mengambil panelis tidak terlatih yang berasal dari Program Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang merupakan mahasiswa/i yang masih aktif dalam perkuliahan.

### **1.5.3.3 Dokumentasi**

Penulis akan melakukan teknik dokumentasi sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk foto, video, dokumen dan lain sebagainya dimana dokumentasi ini akan meliputi proses pelaksanaan dari eksperimen *baking soda* sebagai pemutih pakaian.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi : *Kost Dono* Jl. Dr. Setiabudhi No. 183, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung
- b. Hari dan Tanggal : Minggu, 3 April 2022